

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kekuatan pendidikan merupakan hal utama untuk dapat membentuk bangsa yang maju dan beradab. Maju atau mundurnya suatu bangsa yaitu ditentukan dari kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh warga negaranya. Sejarah membuktikan bahwa hanya bangsa-bangsa itu sendiri yang dapat mengedepankan pendidikan dan mampu meraih kemajuan serta menguasai dunia. Soekidjo Notoatmodjo berpendapat bahwa, Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.<sup>1</sup> Hal tersebut juga tercermin dalam Undang-Undang Sidiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>2</sup>

Menyadari akan pendidikan karakter merupakan suatu hal penting dan yang wajib diterapkan di sekolah maupun didalam proses pembelajaran di dalam kelas, maka sekolah-sekolah wajib dan bertanggung jawab untuk dapat mengimplementasikan atau menerapkan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran di sekolah. Pendidikan karakter sebagai usaha dalam membentuk, mengembangkan, dan memberikan arahan kepada seseorang ataupun sekelompok orang untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku sehingga nantinya dapat mempunyai karakter yang

---

<sup>1</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*, ed. Rineka Cipta (Jakarta, 2003).

<sup>2</sup> “Undang-Undang Sidiknas No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”.

baik dan akhlak yang terpuji di tiap masing-masing individu.<sup>3</sup> Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat berperan penting dalam pembentukan karakter terutama bagi siswa sekolah dasar. Memasuki usia-usia anak Sekolah Dasar merupakan usia terbaik untuk menanamkan nilai-nilai karakter sebagai bekal di masa depan nanti. Tujuan ditanamkan pendidikan karakter sejak memasuki usia-usia sekolah dasar adalah untuk menciptakan generasi bangsa yang berkarakter, sopan, cerdas, berbudi pekerti serta dapat menjadi individu yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Berdasarkan alasan bahwa sekarang banyak sekali terjadi perilaku yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Tidak jarang kita sering melihat fenomena atau perilaku-perilaku yang mencerminkan ketidakdisiplinan yang ada di setiap sekolah terutama di jenjang sekolah dasar. Sebagai contoh perilaku yang mencerminkan ketidakdisiplinan siswa antara lain yaitu masuk sekolah terlambat, suka membuang sampah sembarangan, tidak memakai seragam yang lengkap sesuai dengan aturan tata tertib yang ada di sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu bahkan sampai tidak mengumpulka tugas yang diberikan oleh guru, sengaja menginjak tanaman yang jelas-jelas sudah ada keterangan “dilarang menginjak tanaman”, mencorat coret dinding sekolah, serta duduk yang tidak rapih atau sering mengobrol ketika guru sedang memberikan penejlasan materi di kelas.

Terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah menunjukkan bahwa terjadi permasalahan serius dalam hal karakter disiplin pada diri siswa. Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pembelajaran dan pendidikan yang terkait dengan karakter yang didapatkan siswa di sekolah tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari.<sup>4</sup> Pada dasarnya siswa sebenarnya tahu bahwa perilakunya tidaklah mencerminkan perilaku disiplin atau dalam kata lain melanggar peraturan

---

<sup>3</sup> Annisa Virginia Dewi Setyaningsih, Fitria Rosmi, Gunawan Santoso, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 3, no. September (2020): 279–286.

<sup>4</sup> Muhammad Sobri et al., “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah,” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 6, no. 1 (2019): 61–71.

tata tertib di sekolah akan tetapi mereka tidak mampu untuk membiasakan dirinya dalam menghindari perilaku yang mencerminkan ketidakdisiplinan tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka urgensi penelitian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pendidikan karakter dilakukan di Sekolah Dasar khususnya karakter kedisiplinan. Penulis ingin mengetahui apakah ada ciri khas khusus yang terdapat di sekolah tersebut atau pembiasaan yang dilakukan dalam membentuk kedisiplinan terutama pada siswa kelas V di SDIT Abdurrahman Bin Auf. Tujuan dari membentuk kedisiplinan adalah untuk melatih siswa agar dapat berperilaku baik bagi diri sendiri ataupun orang lain disekitarnya, hal ini merupakan gambaran manusia yang berkarakter.

Otib Satibi menjelaskan bahwa banyak faktor-faktor penyebab merosotnya moralitas pada anak di zaman sekarang, salah satunya yaitu dari lingkungan moral tempat mereka tinggal dan dibesarkan yang bisa saja meracuni kecerdasan moralnya.<sup>5</sup> Lingkungan merupakan salah satu faktor dalam menunjang keberhasilan karakter disiplin siswa termasuk sekolah. Yang dapat dilakukan sekolah dalam upaya membiasakan sikap disiplin juga bisa dilakukan melalui berbagai kegiatan di sekolah dengan atura tertentu. Jika di sekolah sudah menanamkan disiplin yang baik sesuai dengan aturan yang ada, maka akan memudahkan siswa untuk menerapkan disiplin di kehidupan sehari-hari. Selain di sekolah, rumah dan lingkungan rumah juga berpengaruh baik atau bisa sebaliknya untuk membentuk karakter disiplin anak. Oleh sebab itu orang tua sangatlah berperan penting dalam memberikan lingkungan yang layak untuk perkembangan anaknya, baik lingkungan rumah ataupun lingkungan sekolahnya.

Dalam hal ini upaya membentuk karakter disiplin pada siswa, peran guru juga penting di sebuah lembaga pendidikan karena guru adalah seorang pendidik, yang mempunyai amanah untuk memberikan contoh teladan bagi siswanya, agar siswanya dapat menerapkan nilai-nilai yang

---

<sup>5</sup> Otib Satibi Hidayat, *Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad Ke-21* (Jakarta: CV. Semesta Irfani Mandiri, 2022).

baik yang harus dimiliki oleh setiap pribadi seseorang. Guru merupakan ruh model bagi para siswanya, maka dari itu seorang guru sebaiknya selalu berpikir terlebih dahulu tentang perilakunya, karena segala hal yang dilakukannya menjadi sorotan bagi orang-orang yang ada di sekelilingnya terutama bagi siswanya sendiri. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar di kelas seakan seperti lingkungan kehidupan dalam keluarga. Kasih sayang dan kepedulian seorang ibu kepada anaknya dalam kehidupan keluarga, harus dapat diterapkan pula pada guru dalam kehidupan di sekolah.

Nilai – nilai pendidikan karakter yang ada di SDIT Abdurrahman Bin Auf telah tertuang dalam visi dan misi di sekolah, yang mampu menyiapkan dan mengembangkan peserta didik yang berkarakter hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional serta pendidikan di SDIT Abdurrahman Bin Auf. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas peneliti memilih SDIT Abdurrahman Bin Auf sebagai objek penelitian karena SDIT Abdurrahman Bin Auf merupakan sekolah yang tingkat kedisiplinannya cukup bagus serta telah menerapkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. SDIT Abdurrahman Bin Auf membekali peserta didik dengan pengetahuan umum, keagamaan, sikap serta keterampilan. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, kendala serta pendukung, dan hasil tentang implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah SDIT Abdurrahman Bin Auf dalam membentuk kedisiplinan.

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang membahas mengenai pendidikan karakter dan kedisiplinan dalam pendidikan di Sekolah Dasar. Berikut ini beberapa hasil penelitian mengenai pendidikan karakter dan karakter disiplin. Penelitian yang dilakukan oleh Isnawardatul pada tahun 2021 dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah”.<sup>6</sup> menyatakan bahwa pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis budaya sekolah membahas mengenai pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian di sekolah, memberikan

---

<sup>6</sup> Isnawardatul Bararah, “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah,” *Jurnal Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 3 (2021): 470–481, <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i3.8586>.

teladan yang baik di lingkungan sekolah, melibatkan seluruh ekosistem sekolah, membangun dan mematuhi peraturan, norma, dan tradisi sekolah, serta mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki peserta didik. Dengan demikian pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui budaya sekolah untuk menanamkan nilai dan pembiasaan yang positif kepada peserta didik. Serta penelitian yang dilakukan oleh Doni pada tahun 2018 dengan judul “Pendidikan Karakter Berbasis Kultur di Sekolah: Sebuah Pemahaman”.<sup>7</sup> Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa Pendidikan karakter berbasis kultur sekolah merupakan sebuah usaha sekolah mendidik siswa menjadi manusia yang berbudaya yang dapat menerapkan nilai-nilai karakter di tengah masyarakat berbudaya. Sekolah yang berkultur adalah sekolah yang mendorong mengembangkan kultur karakter yang baik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yayuk, dkk pada tahun 2020 dengan judul “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa”.<sup>8</sup> Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa guru kelas sangat berperan (menentukan) dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa dengan menggunakan tiga teknik yaitu; teknik inner control yaitu keteladanan dalam segala aspek kehidupan sekolah sebagaimana dituangkan dalam peraturan sekolah. Selaras dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Caturani, dkk pada tahun 2021 dengan judul “Penanaman Karakter Kedisiplinan melalui Pembiasaan Shalat Lima Waktu di SDIT At-Taqwa Narogong Kota Bekasi”.<sup>9</sup> Hasil penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan peneliti dapat disimpulkan bahwa, SDIT At-Taqwa termasuk kedalam kategori sekolah yang dapat menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa-siswinya salah satunya melalui pembiasaan

---

<sup>7</sup> Doni Koesoema A., “Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah,” no. 30 (2018): 21, <https://bpkpenabur.or.id/media/a05ljj3h/hal-81-91-pendidikan-karakter.pdf>.

<sup>8</sup> Yayuk Setyaningrum, Rahmat Rais, and Eka Sari Setianingsih, “Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 3 (2020): 520.

<sup>9</sup> Caturani Dian Sukma, Syarip Hidayat, and Rosarina Giyartini, “Penanaman Karakter Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Shalat Lima Waktu Di SDIT At-Taqwa Narogong Kota Bekasi,” *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 4 (2021): 987–998.

shalat lima waktu. Dengan disiplin dalam menjalankan ibadah terutama shalat lima waktu maka akan berdampak pada karakter kedisiplinan siswa yang diwujudkan dalam perilaku sehari-harinya.

Serta penelitian yang dilakukan oleh Dewi Aprilia, dkk pada tahun 2019 dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di SD Unggulan Uswatun Hasanah”.<sup>10</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pelaksanaan penguatan pendidikan karakter disiplin melalui pemberian reward dan punishment pada peserta didik di SD Unggulan Uswatun Hasanah berjalan dengan baik yaitu dengan menekankan kedisiplinan pada peserta didik, menumbuhkan semangat pada peserta didik, dan juga menumbuhkan sikap jujur terhadap peserta didik.

Berdasarkan referensi yang didapatkan dari penelitian terdahulu, peneliti melakukan keterbaruan yaitu implementasi pendidikan karakter dalam membentuk karakter disiplin. Bedanya penelitian yang akan dilakukan penulis dengan peneliti sebelumnya yaitu peneliti ingin mengetahui sejauh mana pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan di kelas V SDIT Abdurrahman Bin Auf melihat dari pembiasaan di sekolah serta kondisi lingkungannya. Peneliti memutuskan untuk mencari solusi sebagai bentuk tindak lanjut dari permasalahan yang dihadapi dan didukung oleh penelitian terdahulu. Penulis ingin mengetahui apakah ada ciri khas khusus yang terdapat di sekolah tersebut atau pembiasaan yang dilakukan dalam membentuk kedisiplinan terutama pada siswa kelas V di SDIT Abdurrahman Bin Auf. Tujuan dari membentuk kedisiplinan adalah untuk melatih siswa agar dapat berperilaku baik bagi diri sendiri ataupun orang lain disekitarnya, hal ini merupakan gambaran manusia yang berkarakter.

Dengan demikian, berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter

---

<sup>10</sup> D A Sari, U Jamaludin, and M Taufik, “Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di SD Unggulan Uswatun Hasanah,” *Attadib: Journal of Elementary Education* 3, no. 1 (2019): 1–16, <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/456>.

dalam Membentuk Kedisiplinan pada Siswa Kelas V di SDIT Abdurrahman Bin Auf”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan pada konteks penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat difokuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan pada siswa kelas V di SDIT Abdurrahman Bin Auf?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan pada siswa kelas V di SDIT Abdurrahman Bin Auf?

## **C. Tujuan Umum Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dibahas pada penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan pada siswa kelas V di SDIT Abdurrahman Bin Auf.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang terdapat pada penerapan pendidikan karakter dalam pembiasaan disiplin siswa kelas V di SDIT Abdurrahman Bin Auf.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan Tercapainya tujuan penelitian ini, diharapkan kegunaan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

### **1. Secara Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya pada jenjang sekolah dasar mengenai pendidikan karakter khususnya tentang masalah kedisiplinan peserta didik di sekolah, dan dapat memperkuat teori-teori pendidikan karakter melalui hasil penelitian yang riil di lapangan.

## **2. Secara Praktis**

### **1) Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kedisiplinan pada dirinya di sekolah serta dalam kehidupan sehari-hari.

### **2) Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru agar dapat memberikan ilmu baru mengenai pendidikan karakter disiplin yang dapat digunakan kelak sebagai sumber referensi implementasi terhadap peserta didik.

### **3) Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat mereflesikan hasil pelaksanaan pendidikan karakter. Selain itu juga dapat memberikan evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter untuk lebih memantapkan lagi dalam proses pembelajaran. dan juga diharapkan dengan adanya penerapan ini dapat menjadi roda penggerak usai berkembangnya pendidikan karakter di SDIT Abdurrahman Bin Auf secara berkesinambungan.

### **4) Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dengan memberi tinjauan-tinjauan yang lebih luas dan spesifik dari penelitian ini sehingga nantinya dapat memberikan banyak sekali manfaat bagi para pembaca yang peduli akan pentingnya pendidikan karakter bagi siswa khususnya pada jenjang sekolah dasar.